

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia¹. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi dirinya, memperoleh pengetahuan dan keterampilan, serta membentuk karakter yang baik. Pendidikan juga berperan penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan di masa depan dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Pendidikan adalah usaha yang terencana dalam rangka mewujudkan kondisi belajar dan proses pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Dalam pendidikan sendiri, memiliki salah satu aspek yang sangat perlu diperhatikan yakni karakter. Yang mana merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan langsung dengan Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, antar manusia, lingkungan masyarakat dan bangsa yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.²

¹ Muhammad Hamdan and Dwi Runjani Juwita, "Psikologi Pendidikan Sebagai Dasar Pembelajaran," *El-Wahdah: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 71–88.

² Suparno, P. Harapan Untuk Kurikulum Baru, Kompas, 29 Desember 2012

Di Indonesia, pendidikan diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional³. Dalam undang-undang tersebut, disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa⁴. Pendidikan nasional juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, pemerintah telah melakukan berbagai upaya, salah satunya adalah dengan melakukan perubahan kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang

³ Pelaw j tyson, Idris, and Is M Fadhlan, “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini (Dibawah Umur),” *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 9, no. Vol 9 No 2 (2021): Vol.9.No.2.2021 (2021): 562–66, <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2792/1782>.

⁴ Rameyanti Tampubolon, Yona Gulo, and Rosma Nababan, “Pengaruh Reformasi Kurikulum Pendidikan Indonesia Terhadap Kualitas Pembelajaran,” *Jurnal Darma Agung* 30, no. 2 (2022): 389, <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v30i2.1748>.

saat ini diterapkan di Indonesia adalah Kurikulum 2013 yang telah mengalami beberapa kali revisi ⁵.

Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan global, pemerintah merasa perlu untuk melakukan pembaruan kurikulum. Oleh karena itu, pada tahun 2022, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.

Salah satu hal yang menarik dari Kurikulum Merdeka adalah adanya penguatan Profil Pelajar Pancasila ⁶. Menurut Purwanto Kurikulum ini untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Yang mana project tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.⁷

⁵ Hengki Nurhuda, Sekolah Tinggi, and Agama Islam, "Faktor Dan Solusi Yang Ditawarkan National Education Problems; Factors and Solutions," *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 2, no. 5 (2022): 127–37.

⁶ Muhammad Abdul Lathif and Nadi Suprpto, "Analisis Persiapan Guru Dalam Mempersiapkan Kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Pada Implementasi Kurikulum Merdeka," *JUPE2: Jurnal Pendidikan & Pengajaran* 1, no. 2 (2023): 271–79, <https://stikesbanyuwangi.ac.id/jurnal/index.php/JUPE2/article/view/169>.

⁷ Khoirotun, Nafi'ah. *Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas*. Diss. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2023.

Profil Pelajar Pancasila merupakan gambaran ideal peserta didik Indonesia yang memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif⁸.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan untuk menguatkan Profil Pelajar Pancasila adalah melalui project based learning atau pembelajaran berbasis proyek⁹. Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan menghasilkan produk nyata.

Penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21,

⁸ Sri Mulyani, Irna Khaleda Nurmeta, and Luthfi Hamdani Maula, "Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 4 (2023): 1638–45, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5515>.

⁹ Amalia Shinta Shibgho and Iqnatia Alfiansyah, "Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 239, no. 2 (2022): 236–54.

seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, seperti kemandirian, gotong royong, dan nasionalisme.

Namun, penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka tentunya tidak lepas dari peran guru. Guru merupakan faktor kunci dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Guru harus mampu merancang dan mengelola pembelajaran yang efektif, serta mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam mengimplementasikan project penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka . SDIT Al-Qiswah merupakan salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023. Sekolah ini juga memiliki komitmen yang kuat dalam mengembangkan karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan project penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah lain yang

ingin menerapkan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam hal penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan project penguatan Profil Pelajar Pancasila. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan peserta didik untuk mengetahui persepsi mereka tentang implementasi project penguatan Profil Pelajar Pancasila. Studi dokumentasi dilakukan untuk menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan implementasi project penguatan profil pelajar pancasila Kurikulum Merdeka, seperti dokumen kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan hasil karya peserta didik.

Hasil observasi di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu tanggal 12 - 13 januari 2024 menunjukkan bahwa meskipun sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum merdeka dan project penguatan profil pelajar Pancasila di beberapa kelas, masih ditemukan tantangan dalam penerapannya. Ada beberapa siswa masih perlu meningkatkan kualitas interaksi mereka dengan guru-guru dan teman-teman dengan lebih memperhatikan nilai-nilai Pancasila, serta beberapa siswa

masih perlu meningkatkan kreativitas dan imajinasinya dalam memanfaatkan barang bekas atau memecahkan masalah, sehingga dapat lebih efektif dan efisien dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi." Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan strategi guru yang komprehensif, meliputi perencanaan yang matang, pengembangan metode pembelajaran yang inovatif, pelibatan siswa secara aktif, serta kerja sama dengan orang tua dan masyarakat dalam upaya penguatan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini dapat fokus pada eksplorasi strategi yang telah diterapkan oleh guru di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, serta identifikasi faktor pendukung dan penghambat keberhasilan implementasi project penguatan profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka, guna memberikan wawasan dan rekomendasi bagi peningkatan efektivitas implementasinya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam hal penguatan Profil Pelajar Pancasila. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dalam mengimplementasikan project penguatan Profil Pelajar Pancasila. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu

mereka untuk mengembangkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang implementasi Kurikulum Merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi dalam konteks pendidikan di Indonesia saat ini. Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu aspek penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk menghasilkan generasi muda yang berkarakter dan berdaya saing global. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif dari guru dalam mengimplementasikan project penguatan Profil Pelajar Pancasila, sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dengan optimal.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perlunya peneliti melakukan penelitian lebih lanjut mengenai strategi guru dalam pembelajaran dalam latar belakang diatas, maka peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul **“Strategi Guru Dalam Mengimplementasi Project Penguatan Profil Pelajar (P5) Pada Kurikulum Merdeka Kelas IV di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan di atas, maka peneliti mengangkat masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang digunakan guru dalam mengimplementasi project penguatan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka kelas IV SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu?
2. Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam mengimplementasi project penguatan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka kelas IV SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang paling tepat adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam mengimplementasi projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada kurikulum merdeka kelas IV SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi guru dalam mengimplementasi project penguatan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka kelas IV di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan refrensi atau pendukung penelitian selanjutnya.

- b. Menambah informasi kepada pembaca tentang mengimplemntasi project penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada kurikulum merdeka.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi guru

sebagai gambaran ataupun saran dalam mengimplimentasikan project penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada kurikulum merdeka.

- b. Manfaat bagi peneliti

Dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan peneliti tentang mengimplementasi project penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada kurikulum merdeka.

- c. Manfaat bagi siswa

Meningkatkan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter profil pelajar pancasila (P5) pada kurikulum merdeka.